

Efektivitas Edukasi Media Leaflet dan Konseling Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Zat Kimia Berbahaya Pada Kosmetik

Fakhria Rizqina^{1*}, Rina Saputri², Tuti Alawiyah³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 06 Oktober 2022

Direvisi: 22 Oktober 2022

Diterima: 23 Oktober 2022

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

fakhriarizqina@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Saat ini penemuan kosmetik yang mengandung zat kimia berbahaya telah banyak ditemukan oleh BPOM. Konsumen terutama para remaja merupakan individu yang mulai memperhatikan penampilannya. Berbagai produk kecantikan dan perawatan kulit wajah sangat menarik perhatian bagi para remaja. Namun, pengetahuan dalam memilih suatu produk kosmetik seringkali tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai untuk memilih kosmetik yang aman. Oleh karena itu perlunya dilakukan edukasi tentang zat-zat kimia berbahaya di dalam kosmetik. **Tujuan:** Mengetahui efektifitas edukasi menggunakan media leaflet dan konseling terhadap pengetahuan pelajar di SMA Negeri 5 Banjarmasin tentang zat kimia berbahaya di dalam kosmetik. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *true experimental* dengan rancangan *pretest and posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah pelajar di SMA Negeri 5 Banjarmasin yang berjumlah 249 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *stratified random sampling*. Pengambilan data menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dan *Mann Whitney-U Test*, dan analisis multivariat dengan menggunakan uji *Kruskal Wallis*. **Hasil:** Pengetahuan pelajar sebelum diberikan edukasi mayoritas masih kurang yaitu sebanyak 73,5% dan pengetahuan pelajar sesudah diberikan edukasi mayoritas memiliki pengetahuan baik pada kelompok leaflet dan konseling sebanyak 86,7%, kelompok leaflet sebanyak 53,0% dan tidak terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol negatif. **Simpulan:** Pemberian edukasi menggunakan media leaflet dan konseling dinyatakan efektif dapat meningkatkan pengetahuan pelajar di SMA Negeri 5 Banjarmasin.

Kata kunci: Konseling, Kosmetik, Leaflet

ABSTRACT

Background: BPOM has currently discovered numerous cosmetic discoveries containing hazardous chemicals. Consumers, particularly adolescents, are individuals who are beginning to care about their appearance. Adolescents are interested in various beauty products and facial skin care. However, knowledge in selecting a cosmetic product is frequently not founded on adequate knowledge to select safe cosmetics. Therefore, education about harmful chemical substances in cosmetics is required. **Objective:** Find out the effectiveness of education using media leaflet and counselling on student knowledge at SMAN 5 Banjarmasin about harmful chemicals in cosmetic. **Method:** This research employed an actual experimental research design with a pre-test and post-test control group design. This study's sample consisted of 249 students from 5 State Senior High School, Banjarmasin. Stratified random sampling was utilised as the sampling technique. The data retrieval employed Google forms. The data analysed used univariate analysis, bivariate data used the Wilcoxon Sign Rank Test and Mann Whitney-U Test, and multivariate data applied the Kruskal Wallis test. **Result:** The most students' knowledge before education was still lacking, up to 73,5%, and the majority of students knowledge after education had good knowledge in the leaflet and counselling groups, up to 86,7%, in the leaflet group, up to 53,0%, and there was no increase in knowledge in the negative control group. **Conclusion:**

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, penggunaan kosmetik merupakan kebutuhan sekunder bagi masyarakat dan produk kosmetik digunakan oleh semua kalangan usia, dengan meningkatnya penggunaan kosmetik di masyarakat, mendorong produsen untuk menciptakan berbagai macam bentuk sediaan serta kandungan bahan kimia yang terdapat pada kosmetik (Fitriani, 2021). Setiap orang menghendaki untuk tampil menjadi lebih cantik atau tampan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memakai kosmetik untuk menutupi kekurangan dan menampilkan kelebihanannya (Pudjiastuti, 2017).

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia atau gigi dan mukosa mulut untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi yang baik (Badan POM, 2015). Perlindungan hukum untuk konsumen bertujuan untuk melindungi hak-hak konsumen, yang mana hak-hak tersebut sudah diterangkan secara jelas dan terperinci dalam peraturan perundang-undangan yang seharusnya dilaksanakan dan dilindungi oleh pelaku usaha, namun pada penerapannya hal ini tidak terjalankan dengan baik karena niat tidak baik dari pelaku usaha yang mana menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya dalam melakukan usaha (Pinangkaan, 2019).

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada periode 1 Januari 2018 sampai 15 September 2020 ditemukan hasil identifikasi kosmetik yang mengandung merkuri, temuan zat kimia berbahaya ini paling banyak beredar di Indonesia (POM, 2021). Efek samping yang ditimbulkan karena penggunaan kosmetik yang mengandung zat kimia berbahaya yaitu masalah kesehatan, paparan zat kimia yang terlalu banyak dan berlebihan akan berdampak hipersensitivitas ringan, keracunan hingga kematian (Munawwaroh & Erwiyani, 2021).

Rentang usia remaja dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu usia 12-15 tahun ialah masa remaja awal, usia 15-18 tahun ialah masa remaja pertengahan dan usia 18-21 tahun ialah masa remaja akhir (Lisnawati, 2016). Umumnya, pada usia remaja mereka lebih gampang terpengaruh terhadap

berbagai produk perawatan kulit wajah, sebab mereka telah peduli terhadap perawatan kulit wajahnya sendiri serta mempunyai keinginan agar terlihat lebih menarik dari teman-temannya (Fadila *et al.*, 2020). Namun, perilaku keputusan dalam membeli suatu produk kosmetik seringkali tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai untuk memilih kosmetik yang aman (Sakdiah, 2018). Hal ini dibuktikan dalam studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 9-10 Desember 2021 menggunakan kuesioner *online* melalui *google form* terhadap 176 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 5 Banjarmasin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan pengetahuan pelajar mengenai zat kimia berbahaya di dalam kosmetik masih rendah, dari 176 siswa yang mengisi kuesioner terdapat 114 siswa hanya mengetahui merkuri sebagai zat kimia berbahaya di dalam kosmetik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ialah dengan pemberian edukasi. Banyak media yang bisa digunakan untuk melakukan edukasi, salah satunya menggunakan media leaflet (Vernissa, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fajriah *et al.*, 2021) penggunaan media leaflet dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahan kosmetik berbahaya karena terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah pemberian leaflet, dengan rata-rata nilai sebelum penyuluhan adalah 63,21 dan setelah penyuluhan diperoleh rata-rata nilai adalah 84,71. Namun, ada juga beberapa penelitian lain yang menunjukkan media leaflet kurang efektif, salah satunya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ulum & Haq, 2019) penggunaan media leaflet terhadap perilaku cuci tangan siswa menunjukkan hasil yang kurang efektif karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku siswa sebelum dan sesudah pemberian leaflet. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkombinasikan media leaflet dengan konseling yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas edukasi menggunakan media leaflet dan konseling terhadap pengetahuan pelajar di SMA Negeri 5 Banjarmasin tentang zat kimia berbahaya di dalam kosmetik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *true experimental*. Pada penelitian ini dilakukan pengacakan sampel hasil *pretest* berdasarkan tingkat pengetahuan responden, yaitu pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Responden dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama adalah kontrol positif yang diberikan edukasi menggunakan media leaflet, kelompok kedua adalah kontrol negatif yang tidak diberikan edukasi dan kelompok ketiga adalah intervensi yang diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan konseling. Rancangan penelitian ini menggunakan *pretest and posttest control group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pelajar kelas X dan XI yang berjumlah 644 orang. Sampel yang diambil pada penelitian ini berdasarkan hasil dari perhitungan rumus slovin berjumlah 249 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dari responden yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu pelajar yang bersedia menjadi responden dan dapat menggunakan media *google form* serta memiliki jaringan yang terjangkau.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *online* melalui *google form* untuk mengetahui efektivitas edukasi menggunakan media leaflet dan konseling terhadap pengetahuan pelajar tentang zat kimia berbahaya di dalam kosmetik dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden. Kuesioner *online* yang digunakan berisi 10 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel, kuesioner yang ditanyakan berisikan 3 indikator soal, yaitu indikator pertama adalah macam-macam zat kimia berbahaya, indikator kedua adalah persyaratan kadar zat kimia berbahaya, dan indikator ketiga adalah efek samping zat kimia berbahaya.

Analisis penelitian ini menggunakan analisa univariat yaitu mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*

dan *Mann Whitney-U Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, dan multivariat menggunakan uji *Kruskal Wallis* untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pada ketiga kelompok penelitian.

HASIL

1. Karakteristik Sosio Demografi Responden

Pada penelitian ini karakteristik sosio demografi responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Analisis Sosio Demografi Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	68	27,3
Perempuan	181	72,7
Total	249	100
Usia (Tahun)		
15-16	164	65,9
17-18	85	34,1
Total	249	100
Kelas		
X	171	68,7
XI	78	31,3
Total	249	100

2. Hubungan Karakteristik Sosio Demografi terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis kuesioner *pretest* dan *posttest* hubungan karakteristik demografi responden terhadap tingkat pengetahuan mengenai zat-zat kimia berbahaya pada kosmetik pada karakteristik jenis kelamin, usia, dan pendidikan didapatkan nilai *P-value* >0,05.

3. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi masih rendah, yaitu dengan mayoritas tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 73,5%. Adapun pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi meningkat, yaitu dengan mayoritas tingkat pengetahuan pada kategori baik sebanyak 86,7%.

Tabel 2.
Hubungan Karakteristik Sosio Demografi terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Karakteristik Responden	Pretest				Posttest			
	Baik	Cukup	Kurang	Total	Baik	Cukup	Kurang	Total
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	2	37	29	68	33	15	20	68
Perempuan	7	38	136	181	86	50	45	181
Total	9	75	165	249	119	65	65	249
Nilai P-Value	0.496				0.777			
Usia (Tahun)								
15-16	8	37	119	164	81	43	40	164
17-18	1	20	64	85	38	22	25	85
Total	9	57	183	249	119	65	65	249
Nilai P-Value	0.544				0.370			
Kelas								
X	6	33	132	171	80	44	47	171
XI	3	24	51	78	40	21	17	78
Total	9	57	183	249	120	65	64	249
Nilai P-Value	0.059				0.357			

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Responden pada Kuesioner Pretest dan Posttest

Tingkat Pengetahuan	Pretest (%)			Posttest (%)		
	Kontrol Positif	Kontrol Negatif	Intervensi	Kontrol Positif	Kontrol Negatif	Intervensi
Baik	3.60	3.60	3.60	53.0	3.60	86.7
Cukup	22.9	22.9	22.9	45.8	20.5	13.3
Kurang	73.5	73.5	73.5	1.20	75.9	0.00

4. Uji perbedaan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pelajar tentang zat-zat kimia berbahaya di dalam kosmetik dengan hasil uji sebagai berikut.

1) Uji Wilcoxon Signes Rank Test

Tabel 4.
Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Kelompok	Uji Wilcoxon Signes Rank Test	
	Signifikansi	Keterangan
Kontrol Positif	0.001	Ada Perbedaan
Kontrol Negatif	0.107	Tidak ada
Intervensi	0.001	Perbedaan
		Ada Perbedaan

Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Wilcoxon Signes Rank Test pada sampel berpasangan didapatkan hasil pada kelompok

kontrol positif (leaflet) dan intervensi (leaflet dan konseling) didapatkan nilai *P-value* 0,001, sedangkan pada kelompok kontrol negatif didapatkan nilai *P-value* 0,107.

2) Uji Mann Whitney U Test

Tabel 5.

Hasil Pretest Menggunakan Uji Mann Whitney U Test pada Kelompok Kontrol Positif dan Kontrol Negatif

Nilai Asymp. Sig	Keterangan
0.553	Tidak ada Perbedaan

Tabel 6.

Hasil *Pretest* Menggunakan Uji *Mann Whitney U Test* pada Kelompok Kontrol Positif dan Intervensi

Nilai <i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
0.966	Tidak ada Perbedaan

Tabel 7.

Hasil *Pretest* Menggunakan Uji *Mann Whitney U Test* pada Kelompok Kontrol Negatif dan Intervensi

Nilai <i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
0.659	Tidak ada Perbedaan

Tabel 8.

Hasil *Posttest* Menggunakan Uji *Mann Whitney U Test* pada Kelompok Kontrol Positif dan Kontrol Negatif

Nilai <i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
0.001	Ada Perbedaan

Tabel 9.

Hasil *Posttest* Menggunakan Uji *Mann Whitney U Test* pada Kelompok Kontrol Positif dan Intervensi

Nilai <i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
0.001	Ada Perbedaan

Tabel 10.

Hasil *Posttest* Menggunakan Uji *Mann Whitney U Test* pada Kelompok Kontrol Negatif dan Intervensi

Nilai <i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
0.001	Ada Perbedaan

Hasil kuesioner *pretest* yang didapatkan pada kelompok kontrol positif dengan kontrol negatif memiliki nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.553, kelompok kontrol positif dengan intervensi memiliki nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.966, dan kelompok kontrol negatif dengan intervensi (leaflet dan konseling) memiliki nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.659. Adapun hasil kuesioner *posttest* yang didapatkan pada kelompok kontrol positif dengan kontrol negatif, kelompok kontrol positif dengan intervensi dan kelompok kontrol negatif dengan intervensi memiliki nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.001.

3) Uji *Kruskal Wallis*

Tabel 11.

Hasil *Pretest* Menggunakan Uji *Kruskal Wallis*

Nilai <i>Asymp. Sig.</i>	Keterangan
0.834	Tidak ada Perbedaan

Tabel 12.

Hasil *Posttest* Menggunakan Uji *Kruskal Wallis*

Nilai <i>Asymp. Sig.</i>	Keterangan
0.001	Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Uji *Kruskal Wallis* antara kelompok kontrol positif (leaflet), kontrol negatif, dan intervensi (leaflet dan konseling) pada kuesioner *pretest* didapatkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,834. Adapun hasil pengujian menggunakan Uji *Kruskal Wallis* pada kuesioner *posttest* didapatkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,001.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 249 responden didapatkan hasil data sosio demografi yaitu data berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas. Berdasarkan data jenis kelamin responden didapatkan mayoritas responden adalah perempuan (72,7%) dibandingkan laki-laki (27,3%). Hal tersebut dikarenakan perempuan lebih tertarik untuk menjadi responden karena pengguna kosmetik terbanyak lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki (Navitasari *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Navitasari *et al.*, 2018) menyatakan bahwa dari 473 responden yang pernah menggunakan kosmetik, pengguna kosmetik terbanyak didominasi oleh responden perempuan. Hasil uji hubungan karakteristik sosio demografi terhadap pengetahuan memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yang berarti karakteristik sosio demografi jenis kelamin responden tidak memiliki hubungan terhadap tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqimah *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa

jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan data usia responden didapatkan mayoritas responden berusia 15-16 tahun (65,9%). Hal tersebut dikarenakan masa remaja adalah masa dimana seseorang akan mencari identitas diri untuk menjelaskan siapa dirinya (Fatmawaty, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Nugroho, 2019) bahwa remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, rasa ingin tahu ini membuat remaja semakin termotivasi agar dapat menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Hasil uji hubungan karakteristik sosio demografi terhadap pengetahuan yang didapatkan memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yang berarti tidak adanya hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqimah *et al.*, 2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan data kelas responden didapatkan mayoritas responden adalah kelas X (68,7%). Hal tersebut dikarenakan pada usia 15-16 tahun merupakan usia pemula bagi remaja dalam hal mencoba berbagai produk kosmetik, sehingga mereka akan memiliki tingkat ingin tahu yang lebih besar terhadap pengetahuan mengenai produk kosmetik yang aman digunakan dan berbahaya (Norlyta Anggraini *et al.*, 2020). Hasil dari uji hubungan sosio demografi pada karakteristik kelas terhadap tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi didapatkan nilai *P-value* 0,059 dan hasil sesudah diberikan intervensi didapatkan nilai *P-value* 0,357. Hasil uji hubungan karakteristik sosio demografi terhadap pengetahuan yang didapatkan memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara kelas dengan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nawang Sari, 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang. Hal yang mempengaruhi tidak adanya hubungan antara

tingkat pendidikan dengan pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah pemberian intervensi disebabkan karena tidak ada pembelajaran mengenai zat-zat kimia berbahaya pada kosmetik di sekolah, begitu pula setelah pemberian intervensi tidak terdapat perbedaan tingkat pendidikan dengan pengetahuan, hal itu disebabkan karena mereka mendapatkan informasi yang sama pada intervensi.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi, pengetahuan pelajar pada kelompok kontrol positif (leaflet) dan kelompok intervensi meningkat, hal ini disebabkan karena sebelum pemberian *posttest* pada kelompok kontrol positif diberikan edukasi berupa leaflet mengenai zat-zat kimia berbahaya di dalam kosmetik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriah *et al.*, 2021) yang menyatakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahan kosmetik berbahaya.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan juga terjadi pada kelompok intervensi, hal ini disebabkan karena pemberian edukasi kepada pelajar tidak hanya disampaikan secara tertulis berupa media cetak (leaflet), tetapi edukasi juga diberikan secara langsung dengan bertatap muka (konseling) yang diberikan secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vernissa, 2017) yang menyatakan edukasi menggunakan media leaflet dan konseling efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Adapun pada kelompok kontrol negatif tidak terjadi peningkatan pengetahuan karena tidak ada pemberian edukasi kepada responden selama rentang waktu antara *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imansari *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa setelah pemberian edukasi kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis statistik dan deskriptif menunjukkan edukasi menggunakan media leaflet dan konseling efektif dapat meningkatkan pengetahuan, karena terdapat

perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi (leaflet dan konseling).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil statistik dan deskriptif menunjukkan metode leaflet dan konseling efektif dapat meningkatkan pengetahuan pelajar di SMA Negeri 5 Banjarmasin tentang zat kimia berbahaya di dalam kosmetik.

REFERENSI

- Badan POM. (2015). *materi edukasi tentang peduli obat dan pangan aman*. <https://www.pom.go.id/files/2016/brem.pdf>
- Fadila, I., Minerva, P., & Astuti, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Kosmetika Dengan Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(1). <http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk/article/view/29>
- Fajriah, L., Abdillah, M. H., Retnaningsih, A., Feladita, N., & Oktaviantari, D. E. (2021). Penyuluhan Penyalahgunaan Bahan Kosmetik Berbahaya di SMK PGRI 2 Pringsewu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Vol.4, No., 169–174.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Fitriani. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswi Mengenai Legalitas Dan Keamanan Kosmetik Hani. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1). <https://doi.org/10.33633/VISIKES.V20I1.3614>
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu. *Amerta Nutrition*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i1.2021.1-7>
- Lisnawati, dkk. (2016). *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Bahaya Kosmetika yang Mengandung Bahan Pemutih di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. <https://core.ac.uk/download/pdf/324200434.pdf>
- Munawwaroh, S., & Erwiyani, A. R. (2021). *Evaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Desa Pagatan Besar Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah yang Berbahaya Knowledge Level Relationship Evaluation And The Attitude of Youth Women in Pagatan Besar Village to the Use of Cream D*.
- Mustaqimah, M., Saputri, R., Hakim, A. R., & Indriyani, R. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien di Kabupaten Banjar. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 209–217. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2659>
- Navitasari, N., Gunawan, J., & Persada, S. F. (2018). Analisis Deskriptif Pengguna Kosmetik Aktif di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(1), 7–10. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i1.28692>
- Nawangsari, H. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
- Norlyta Anggraini, N., Niken Dyahariesti, A., & Jatmiko Susilo, A. (2020). *Evaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswi SMA Negeri 2 Tanjung Terhadap Krim Pemutih yang Berbahaya*.
- Pinangkaan, N. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Peredaran Produk Kosmetik Berbahaya. *Lex Privatum*, 7(1), 14–22.
- POM, B. (2021). *9 Daftar Produk Kosmetik Berbahaya Mengandung Merkuri Terbaru dari BPOM*. Fimela.Com.
- Pudjiastuti, L. (2017). Perizinan Sebagai Instrumen Perlindungan Hukum Dalam Peredaran

Kosmetika yang Aman Bagi Kesehatan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional "Perizinan Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Era Industrialisasi (Citizen Friendly),"* 318–334. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9416>

Sakdiah, H. (2018). *Hubungan Pengetahuan Komposisi Kosmetika dengan Keputusan Pembelian Kosmetik pada Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.*

Tarigan, A. H. Z., & Nugroho, I. P. (2019). Bagaimana Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan Untuk Mengaktualisasikan Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1697>

Ulum, F., & Haq, Y. E. (2019). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas 6 SD Di SDN 3 Cihuni Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 2(3), 234.

Vernissa, dkk. (2017). *Efektivitas Leaflet dan Konseling terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas di Kabupaten Bogor.* <https://media.neliti.com/media/publications/223560-efektivitas-leaflet-dan-konseling-terhad.pdf>